



## **Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No 16 (Aset Tetap) Pada PT Telkom Indonesia Tbk**

**Amanda Raihan Luida<sup>1</sup>, Chika Excelina<sup>2</sup>, Helmi Ilyasa<sup>3</sup>, Taniya Yulia Amanda<sup>4</sup> Vincenthya Verena V<sup>5</sup>**

Telkom University

### **Informasi Artikel**

*Histori Artikel:*

*Submit* 10 Juni 2022

*Accepted* 15 Juni 2022

*Published* 20 Juni 2022

**Email Author:**

[amandaraihan19@gmail.com](mailto:amandaraihan19@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Good or bad economic growth can be seen in the financial statements, namely the balance sheet and seen from the total value of fixed assets. This is usually a consideration for internal or external parties in making decisions. Assets are very important things owned by the company. In the company's operational activities, fixed assets have a very significant role in producing goods and services, providing benefits to the company and to achieve company goals. This means that decision makers really need information related to fixed assets in the company. These decision makers need information related to accounting for fixed assets in accordance with accounting theory based on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 in the company's activities. The research method used in this research is descriptive analysis method with quantitative shortness. From the results of the study it can be concluded that PT Telkom Indonesia Tbk in its scope is not in accordance with PSAK No. 16, measurement and depreciation of property, plant and equipment in accordance with PSAK No. 16.*

**Keyword**– PSAK 16, Fixed Assets, Accounting Standards

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi yang baik atau buruk dapat dilihat dalam laporan keuangan yaitu laporan neraca dan dilihat dari jumlah nilai aset tetap. Hal tersebut biasanya menjadi bahan pertimbangan bagi pihak internal atau eksternal perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan. Aset merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh perusahaan. Dalam kegiatan operasional perusahaan, aktiva tetap memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menghasilkan barang dan jasa, memberikan manfaat bagi perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Artinya pengambil keputusan sangat membutuhkan informasi terkait aset tetap di perusahaan. Para pengambil keputusan ini membutuhkan informasi terkait akuntansi aset tetap yang sesuai dengan teori akuntansi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) No. 16 dalam kegiatan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan shortness kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Telkom Indonesia Tbk dalam ruang lingkungannya belum sesuai dengan PSAK No. 16, pengukuran dan penyusutan aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16.

**Kata Kunci** – PSAK 16, Aset tetap, Standar Akuntansi

---

## PENDAHULUAN

Krisis Perusahaan didirikan oleh pendirinya dengan tujuan yaitu memperoleh laba (Ramadhani & Lukviarman, 2009). Pada kegiatan operasional perusahaan, peran aset tetap sangat penting dalam menghasilkan barang dan jasa, memberikan manfaat bagi perusahaan serta untuk mencapai tujuan perusahaan (Putra, 2013). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain dan juga untuk tujuan administratif yang diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode (Sihombing, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang baik atau buruk dapat dilihat dalam laporan keuangan yaitu laporan neraca dan dilihat dari jumlah nilai aset tetap (Mardjani, Kalangi, & Lambey, 2015). Hal tersebut biasanya menjadi bahan pertimbangan bagi pihak internal atau eksternal perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan.

PT Telkom Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia, perusahaan ini masuk kedalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT Telkom Indonesia Tbk juga termasuk kedalam perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, PT Telkom memiliki pelanggan telepon tetap sebesar 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta (Fani, 2019). PT Telkom Indonesia pada tanggal 1 Januari 2012 efektif menerapkan PSAK no. 16 terkait aset tetap, hal ini mengatur terkait perlakuan akuntansi aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut (Suherman, 2016). Menurut PSAK no.16 akuntansi aset tetap memiliki beberapa poin yaitu pengakuan aset, pengukuran aset tetap, pengeluaran aset tetap, penyusutan aset tetap, penyajian dan pengungkapan aset tetap, dan penghentian dan pelepasan aset tetap. Aset tetap berwujud merupakan kekayaan yang digunakan perusahaan untuk jangka panjang (Putri & Kamilah, 2022). Dalam aset tetap terdapat tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, kendaraan, dan peralatan perkantoran. Aset tetap akan dinyatakan sebesar biaya perolehan jika setelah dikurangi akumulasi peyusutan dan rugi penurunan nilai (Pradana & Herawati, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian yang disusun penulis antara lain: a) Untuk mengetahui pengakuan atas aset tetap pada PT Telkom Indonesia Tbk, b) Untuk mengetahui pengukuran atas aset tetap pada PT Telkom Indonesia Tbk, c) Untuk mengetahui pengeluaran setelah perolehan atas aset tetap pada PT Telkom Indonesia Tbk, d) Untuk mengetahui penyusutan atas aset tetap pada PT Telkom Indonesia Tbk, e) Untuk mengetahui penghentian dan pelepasan atas aset tetap pada PT Telkom Indonesia Tbk, dan f) Untuk mengetahui penyajian aset tetap dalam laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

## METODE

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif.

Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan data lalu disusun untuk diteliti berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan (Rukajat, 2018). Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yaitu laporan keuangan PT Telkom Indonesia sebagai data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dari penelitian ini ialah data sekunder, dimana data perusahaan maupun data yang dibutuhkan dalam proses penelitian diambil dari web resmi Bursa Efek Indonesia dan Telkom Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Laporan Posisi Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk

Berdasarkan laporan posisi keuangan PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2019 dan tahun 2020, telah disebutkan bahwa total aset tidak lancar pada tahun 2019 sebesar Rp 179.486.000.000, mengalami peningkatan dalam tahun 2020 yaitu sebesar Rp 200.440.000.000. Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Telkom Indonesia Tbk Berdasarkan Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian dalam PT Telkom Indonesia Tbk, catatan ini merupakan catatan tambahan dan dapat memberikan informasi dalam akhir laporan keuangan khususnya informasi terkait Aset Tetap. Analisis Berikut ini merupakan analisis penerapan PSAK no. 16 dalam perspektif standar akuntansi keuangan dalam PT Telkom Indonesia Tbk (Telkom Indonesia):

PSAK 16	Indikator	Kebijakan Akuntansi
Ruang lingkup	Aset tetap yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 : aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual dan operasi yang diberikan.	Aset tetap milik PT Telkom Indonesia Tbk tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai PSAK
	Aset biologis biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur selain tanaman produktif (lihat PSAK 69: agrikultur). Pernyataan ini diterapkan untuk tanaman produktif namun tidak diterapkan untuk produk dari tanaman produktif	Tidak ada pemaparan aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur pada PT Telkom Indonesia Tbk
	Pengakuan Pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi (lihat PSAK 64: Aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral).	Tidak ada pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi dalam aktivitas pertambangan sumber daya mineral
	Hak penambangan penambangan dan cadangan mineral seperti minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui.	Tidak ada pemaparan tentang hak penambangan dan cadangan mineral

Definisi	Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan	Aset tetap milik PT Telkom Indonesia telah digunakan sesuai dengan definisi PSAK 16. Contoh gambar 2.4 adalah aset yang digunakan
	Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.	Digunakan selama lebih dari satu periode
Pengakuan	Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut meskipun tidak secara langsung meningkatkan masa ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain.	Aset tetap pt telkom indonesia tbk dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut meskipun tidak secara langsung meningkatkan masa ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain dapat dilihat berdasarkan gambar 2.4
Pengukuran saat pengakuan	Harga perolehannya termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain	PT Telkom Indonesia telah sesuai dengan PSAK 16 memaparkan harga perolehan sesuai dengan gambar 2.3 dan 2.4
	Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran non moneter atau kombinasi aset moneter , biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aset tersebut.	PT Telkom Indonesia memaparkan mengenai pertukaran dengan aset non- moneter, namun dalam laporan keuangannya tidak terdapat asetnya yang diperoleh dalam pertukaran non moneter ini.
	Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian	PT Telkom Indonesia tidak memaparkan mengenai aset yang dibangun oleh perusahaannya sendiri.
Model biaya	Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.	PT Telkom Indonesia sudah menjalankan pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai berdasarkan gambar 2.3 dan 2.4
Penyusutan	Setiap bagian dari aset yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya	Metode Penyusutan yang digunakan oleh PT Telkom Indonesia menggunakan metode

	perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	garis lurus
	Jumlah tersusutkan dari suatu aset dapat dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya	Penyusutan aset dalam perusahaan ini dilakukan sesuai dengan masa manfaat aset tetap tersebut.
	Metode penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, saldo menurun, metode jumlah unit.	Penyusutan aset PT Telkom Indonesia Tbk menggunakan metode garis lurus dimana persentase atau jumlah penyusutannya akan tetap sama.
Kompensasi untuk penurunan nilai	Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan dimasukkan dalam laba rugi ketika kompensasi menjadi piutang.	PT Telkom Indonesia tidak menjelaskan secara rinci perihal kompensasi untuk penurunan nilai
Penurunan nilai	Dalam menentukan apakah aset tetap mengalami penurunan nilai, entitas menerapkan PSAK 48 : penurunan nilai aset. PSAK 48 menjelaskan bagaimana entitas menelaah jumlah tercatat asetnya, bagaimana menentukan jumlah terpulihkan dari aset, dan kapan mengakui atau membalik rugi penurunan nilai.	Di dalam PT Telkom Indonesia Tbk, tidak dijelaskan secara jelas dalam menentukan apakah aset telah mengalami penurunan nilai atau tidak
Penghentian pengakuan	Pada saat pelepasan pelepasan; atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan penggunaan atau pelepasannya	Pada PT Telkom Indonesia ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No 16 mengenai Aset tetap diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam ruang lingkup PT Telkom

Indonesia belum sesuai dengan PSAK No. 16, dimana keseluruhan indikator (terdapat empat indikator) tidak diungkapkan dalam laporan keuangan ini, dimana aset tetapnya tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, tidak ada pemaparan aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur, tidak ada pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evakuasi dalam aktivitas pertambangan sumber daya mineral. Hak tentang penambangan dan cadangan mineral tidak dipaparkan. Pengukuran aset tetap PT Telkom Indonesia sudah sesuai dengan PSAK 16 dengan memaparkan harga perolehan termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain. Pertukaran dengan aset non-moneter pun sudah dipaparkan. Pengukuran yang tidak dipaparkan oleh PT Telkom Indonesia yaitu mengenai aset yang dibangun oleh perusahaannya sendiri. Penyusutan pada PT Telkom Indonesia sudah sesuai dengan PSAK No 16 dimana keseluruhan indikator diungkapkan dalam laporan keuangan. Setiap aset yang dimiliki disusutkan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan berdasarkan masa manfaat aset tersebut, dan juga perusahaan ini menggunakan metode penyusutan garis lurus. Kompensasi untuk penurunan nilai tidak diungkapkan secara rinci dalam laporan keuangan PT Telkom Indonesia. Penurunan nilai aset tidak dijelaskan secara rinci dalam laporan keuangan PT Telkom Indonesia apakah aset tersebut sudah mengalami penurunan nilai atau tidak. Penghentian pengakuan aset yang sudah tidak digunakan atau dijual pada PT Telkom Indonesia, harga perolehan dan akumulasi penyusutan akan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasi dan laba rugi yang timbul dari penghentian aset tersebut akan tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

## BIBLIOGRAFI

- Fani, Arganata Alif. (2019). *LKP: Perancangan Aplikasi Sistem Prabayar Berbasis Website pada PT. Telekomunikasi Indonesia Divisi Regional V*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Indonesia, Telkom. (n.d.). Laporan Keuangan. Retrieved from Telkom Indonesia website: [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-keuangan-146](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146).
- Mardjani, Ajeng Citralarasati, Kalangi, Lintje, & Lambey, Robert. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Pradana, Yoga, & Herawati, Tuban Drijah. (2015). Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi. *Jurnal Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*, 3(1).
- Putra, Trio Mandala. (2013). Analisis penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Kombos Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Putri, Sri Eka, & Kamilah, K. (2022). Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1(2), 59–66.
- Ramadhani, Ayu Suci, & Lukviarman, Niki. (2009). Perbandingan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan Model Altman pertama, Altman revisi, dan altman modifikasi dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel penjelas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1).
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sihombing, Mirawati Florce. (2016). Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan pada PT. Manado Persada Madani. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Suherman, Miolda Fauziah. (2016). *Tinjauan Atas Penerapan Psak No. 23 Mengenai Pengakuan Pendapatan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung*. STIE Ekuitas.